



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMA MENCARI KERJA BAGI TENAGA KERJA TERDIDIK DI KOTA DENPASAR

Bernita Devia Aprodita¹ I Ketut Sudibia²

Abstract

Keywords:

Educated workforce;
Duration of job search;
Level of education;
Marital status;
Gender;

The aim of this research is; (1) to analyze the simultaneous effect of education level, marital status, gender, and parents economic status on the length of time looking for work for educated workers in Denpasar City; (2) to analyze the partial effect of education level, marital status, gender, and parents' economic status on the length of time looking for work for educated workers in Denpasar City. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that; (1) education level, marital status, gender, and parents economic status simultaneously affect the length of time looking for work for educated workers in Denpasar City; (2) the higher the level of education, the shorter the period of looking for work compared to educated workers who have a low level of education; (3) the more economically capable parents pay for their children, the longer the period of looking for work is compared to the economic status of parents who are less well off; (4) educated workers with married status, widowers/widows have a shorter time looking for work than those with unmarried status; (5) educated male workers have a shorter time looking for work than women.

Kata Kunci:

Tenaga kerja terdidik;
Lama mencari kerja;
Tingkat pendidikan;
Status perkawinan;
Jenis kelamin;

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) untuk menganalisis pengaruh simultan tingkat pendidikan, status perkawinan, jenis kelamin, dan status ekonomi orang tua terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Denpasar; (2) untuk menganalisis pengaruh parsial tingkat pendidikan, status perkawinan, jenis kelamin, dan status ekonomi orang tua terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan; (1) tingkat pendidikan, status perkawinan, jenis kelamin, dan status ekonomi orang tua secara simultan berpengaruh terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Denpasar; (2) tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap lama mencari kerja; (3) status ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap lama mencari kerja; (4) tenaga kerja terdidik berstatus kawin, duda/janda memiliki lama mencari kerja lebih singkat daripada yang belum kawin; (5) tenaga kerja terdidik laki-laki memiliki lama mencari kerja lebih singkat daripada perempuan.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
bernitadevia2@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses multidimensi dengan transformasi dalam pola sosial, perilaku masyarakat, dan sistem nasional dapat diartikan juga sebagai pembangunan ekonomi. Sama dengan halnya mempercepat perkembangan ekonomi, mengurangi ketimpangan dan menghapus kemiskinan mutlak (Todaro, 1988). Beragam persoalan banyak ditemui di negara berkembang, diantaranya adalah persoalan pengangguran. Pengangguran selalu menjadi suatu persoalan yang sulit dipecahkan dalam perekonomian negara Indonesia. Pengangguran atau tuna karya adalah istilah bagi orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada (Sukirno, 2004).

Provinsi Bali termasuk provinsi dengan jumlah pengangguran terendah se-Indonesia. Akan tetapi, walaupun tergolong rendah jumlah pengangguran di Provinsi Bali selalu meningkat setiap tahunnya, ditambah lagi dengan adanya pandemi *Covid 19* sejak awal 2020 yang menjadikan jumlah pengangguran meningkat secara drastis terlebih lagi di Kota Denpasar, yang menjadi pusat pemerintahan, pendidikan, dan industri di Provinsi Bali.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2021

Gambar 1.

Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2018-2020

Tingginya jenjang pendidikan seseorang, makin tinggi pula harapan dalam memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Situasi ini mengakibatkan tenaga kerja terdidik memutuskan untuk tidak bekerja dibanding memperoleh pekerjaan yang tidak cocok sesuai keinginannya (Elwin Tobing, 1994). Tingginya angka pertumbuhan angkatan kerja yang tidak diiringi dengan lapangan kerja yang tersedia mengakibatkan lapangan kerja yang ada jumlahnya menjadi terbatas sehingga tenaga kerja yang diserap pun tidak tercukupi dan alhasil menyebabkan pengangguran (Anggoro dan Soesatyo, 2015). Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh meningkatnya jumlah pencari kerja namun tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang tersedia. Hal ini diperparah dengan kemunculan wabah *Covid 19* di Indonesia pada awal tahun 2020, yang mengakibatkan beberapa perusahaan memberhentikan beberapa karyawan (PHK).

Indikator lainnya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan diibaratkan seperti media guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkelas, karena diketahui bisa menjadikan tenaga kerja yang bermutu, serta memiliki cara berpikir dan berperilaku yang maju. Peningkatan kualitas pendidikan juga menjadi salah satu prioritas Kota Denpasar untuk menekan angka pengangguran.

Tendensi akan meningkatnya jenjang pendidikan menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran tenaga kerja terdidik dibandingkan bertambahnya tenaga kerja yang mempunyai produktivitas sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja (Sutomo, 1999). Banyak perusahaan memiliki persyaratan jenjang pendidikan tenaga kerja yang tinggi, sehingga semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin banyak keterampilan yang dapat diperoleh. Pengangguran tenaga kerja terdidik hanya berlangsung selama lulusan menjalani masa tunggu (*job search period*) yang disebut dengan pengangguran friksional. Lamanya waktu tunggu juga berbeda dari setiap orang. Fitri (2016) menyatakan semakin lama masa tenggunya cenderung semakin tinggi latar belakang pendidikannya.

Status perkawinan seseorang juga dapat menjadi faktor dalam menentukan berapa lama seseorang akan memperoleh pekerjaan. Pria dan wanita yang sudah menikah cenderung memiliki durasi menganggur yang singkat karena berkaitan dengan tuntutan keluarga yang harus dipenuhi, walaupun masih ada beberapa perusahaan yang mengharuskan tenaga kerjanya berstatus belum menikah. Selanjutnya bagi mereka yang belum menikah, ditemukan bahwa lama menganggur wanita ternyata lebih panjang daripada pria (CUSCBO, 2007). Hal ini mengindikasikan bahwa pihak pria umumnya sebagai pencari nafkah utama, atau tiang ekonomi rumah tangga.

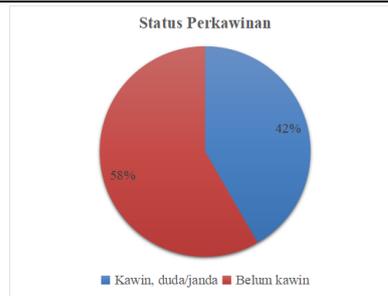
Variabel *gender* dapat mempengaruhi lamanya mencari kerja karena wanita sering dikatakan mempunyai lemah secara emosional dan tanggung jawab, sehingga mereka lebih cenderung ditempatkan pada posisi yang tidak penting. Itulah yang menyebabkan pencari kerja dan dari segi tingkat pendidikan yang ditamatkan cenderung lebih banyak pada laki-laki, selain faktor mereka berkedudukan sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah. *Gender* juga merupakan pengamatan yang penting karena pada penelitian sebelumnya menerangkan bahwa laki-laki mempunyai probabilitas kerja lebih besar daripada perempuan karena paradigma bahwa laki-laki jauh lebih superior dari perempuan (Mulyono, 1996).

Sesuai dengan pendapat Aris Ananta (1985), bahwa menganggur merupakan barang mewah. Artinya, bahwa orang yang mampu menganggur adalah mereka dengan keadaan ekonomi orang tua tergolong mampu. Status ekonomi orang tua ditunjukkan dari beberapa indikator, yaitu (1) orang tua mempunyai pekerjaan tetap, (2) orang tua memiliki penghasilan tetap tiap bulan, dan (3) orang tua cukup berpendidikan. Status ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap lama menganggur.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif berbentuk asosiatif dengan berlokasi di Kota Denpasar karena jumlah pengangguran yang paling menonjol di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali dijumpai di Kota Denpasar. Memfokuskan pada variabel tingkat pendidikan, status perkawinan, jenis kelamin, status ekonomi orang tua sebagai variabel bebas dan variabel lama mencari sebagai variabel terikat. Dua jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data primer dengan unit analisis individual serta data sekunder menjadi sumber dalam pengambilan data.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pencari kerja terdidik (minimal tamat SLTA) di Kota Denpasar dan telah mendapatkan pekerjaan selama 1 tahun terakhir. Pada penelitian ini digunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik sampel yang digunakan yaitu kombinasi antara *purposive sampling* dan *accidental sampling* dengan jumlah responden sebanyak 120 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara terstruktur, juga wawancara mendalam. Serta teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut.



Sumber: Data Penelitian, 2022

Gambar 2.
Distribusi Responden menurut Status Perkawinan

Dalam status perkawinan, sebanyak 58,3 persen atau 70 orang responden berstatus belum menikah dari 120 orang responden. Tenaga kerja berstatus belum menikah umumnya belum ada tanggung jawab secara finansial dalam keluarga maka dari itu mereka masih punya waktu menunggu pekerjaan yang sesuai (Aryanti *et al*, 2014).

Karakteristik selanjutnya selain tingkat pendidikan dan status perkawinan adalah jenis kelamin. Digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Sumber: Data Penelitian, 2022

Gambar 3.
Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan grafik, terlihat bahwa sebanyak 55,8 persen atau 67 responden perempuan. Laki-laki memiliki durasi mencari kerja lebih singkat dibanding perempuan lantaran stereotipe dalam pasar kerja lebih mengutamakan laki-laki karena mempunyai fisik yang kuat dan aman (*secure*) daripada perempuan (Ritonga, 2019).

Uji validitas dan uji reliabilitas juga digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan uji menggunakan program SPSS berikut hasil yang diperoleh.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Simpulan
1	Orang tua saya masih bekerja sampai saat ini.	0,912	Valid
2	Pekerjaan orang tua saya adalah Pegawai negri/swasta.	0,684	Valid
3	Pekerjaan orang tua saya adalah wiraswasta.	0,649	Valid
4	Orang tua saya memiliki jabatan/kedudukan dalam pekerjaannya.	0,733	Valid
5	Orang tua saya memiliki penghasilan tiap bulan.	0,917	Valid
6	Penghasilan orang tua saya mampu memenuhi kebutuhan keluarga.	0,897	Valid
7	Penghasilan orang tua saya mampu memenuhi fasilitas yang diperlukan keluarga.	0,862	Valid
8	Pendidikan terakhir orang tua saya adalah SLTA/Diploma/Sarjana/Pasca sarjana	0,784	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2022

Besarnya *Pearson Correlation* dari 8 pernyataan dalam kuisisioner yang semua nilai pernyataannya diatas 0,3. Sehingga dapat dikatakan semua pernyataan mengenai status ekonomi orang tua bisa dikatakan valid.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Simpulan
Status Ekonomi Orang Tua	0,923	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2022

Cronbach's Alpha yang didapat > 0,6. Dengan demikian variabel status ekonomi orang tua merupakan variabel yang reliabel.

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	120	12.00	18.00	14.3750	1.73962
Status Perkawinan	120	0.00	1.00	0.4167	0.49507
Jenis Kelamin	120	0.00	1.00	0.4500	0.49958
Status Ekonomi Orang Tua	120	-2.02	1.70	0.0000	0.97504
Lama Mencari Kerja	120	1.00	8.00	4.2667	1.93913
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dapat diketahui jumlah data yang diperoleh sebanyak 120 data atau 120 responden. Adapun jumlah variabel independen (bebas) pada penelitian ini adalah empat yaitu tingkat pendidikan, status perkawinan, jenis kelamin, dan status ekonomi orang tua, serta satu variabel dependen (terikat) yakni lama mencari kerja.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.116	1.197		7.617	.000
1					
Tingkat Pendidikan	-.251	.080	-.226	-3.137	.002
Status Perkawinan	-1.969	.299	-.503	-6.577	.000
Jenis Kelamin	-.923	.258	-.238	-3.583	.000
Status Ekonomi Orang Tua	.650	.159	.327	4.088	.000

a. Dependent Variable: Lama Mencari Kerja

Sumber: Data Penelitian, 2022

Secara keseluruhan hasil analisis regresi linear berganda lalu dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9.116 - 0.251 X_1 - 1.969 D_1 - 0.923 D_2 + 0.650X_4 + 1.917 \dots \dots \dots (2)$$

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) uji normalitas; 2) uji multikolinearitas; 3) uji heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas dengan Metode One-Sample K-S

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,646
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,797

Sumber: Data Penelitian, 2022

Nilai statistik uji model regresi diketahui sebesar 0,646, dan taraf signifikansi sebesar 0,797. Angka ini lebih tinggi dari 5 persen. Artinya data berdistribusi secara normal atau telah lolos uji dan model regresi yang dibuat dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat Pendidikan (X ₁)	0,836	1,196
Status Perkawinan (X ₂)	0,740	1,352
Jenis Kelamin (X ₃)	0,980	1,020
Status Ekonomi Orang Tua (X ₄)	0,677	1,477

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dapat terlihat bahwa tidak ada variabel yang mengandung multikolinearitas. Toleransi untuk setiap variabel > 0,1 serta besarnya VIF < dari 10 persen.

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Tingkat Pendidikan (X_1)	0,409
Status Perkawinan (X_2)	0,107
Jenis Kelamin (X_3)	0,480
Status Ekonomi Orang Tua (X_4)	0,522

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada Tabel 8, menunjukkan tingkat pendidikan (X_1), status perkawinan (X_2), jenis kelamin (X_3), dan status ekonomi orang tua (X_4) memiliki angka signifikansi > dari *level of significant* yang ditetapkan (0,05). Maka dapat diartikan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji asumsi klasik telah terpenuhi sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis lebih lanjut yaitu dengan uji statistik yang mencakup: 1) uji koefisien determinasi (R^2); 2) uji simultan (uji F); 3) uji parsial (uji T).

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.503	.486	1.39023

a. Predictors: (Constant), Status Ekonomi Orang Tua, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Status Perkawinan

Sumber: Data Penelitian, 2022

Analisis dengan menggunakan program SPSS mendapatkan besarnya R^2 sebesar 0,503 yang berarti besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel tingkat pendidikan, status perkawinan, jenis kelamin, dan status ekonomi orang tua terhadap lama mencari kerja adalah senilai 50,3 persen. Sementara itu 49,7 persen selisihnya dapat disebabkan oleh komponen lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Guna menjawab rumusan masalah pertama, dilakukan uji simultan (uji F). Dapat disimpulkan atas perolehan nilai F_{hitung} (29,130) > F_{tabel} (2,45) dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti tingkat pendidikan (X_1), status perkawinan (X_2), jenis kelamin (X_3), dan status ekonomi orang tua (X_4) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Denpasar. Setelah dilaksanakan uji F, untuk menjawab rumusan masalah kedua dilakukan dengan uji T atau uji parsial. Uji ini berguna untuk membuktikan besarnya variabel independen memiliki pengaruh tersendiri dalam menjelaskan ragam variabel dependen.

Variabel pertama yaitu tingkat pendidikan dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan dengan lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Denpasar, yang dapat dilihat dari koefisiennya yang bernilai negatif yakni -3,137 dengan nilai signifikansi 0,002. Studi Kurniawan dan Handayani (2013) menunjukkan bahwa pendidikan berdampak negatif atas lamanya mencari kerja. Jika makin tinggi jenjang pendidikan pencari kerja, semakin singkat durasi yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan. Standar keahlian dan pendidikan akan semakin meningkat secara berkesinambungan, terlebih dalam sektor jasa (World Bank, 2010).

Variabel kedua adalah status perkawinan, diperoleh bahwa status perkawinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Denpasar, dapat dilihat dari nilai koefisiennya yang bernilai -6,577 dan dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini dikarenakan tenaga kerja terdidik berstatus kawin/ pernah kawin memiliki lama mencari kerja lebih singkat daripada yang belum kawin. Tasnim Khan dan Fatima Yousaf (2013) menerangkan hal serupa yaitu orang yang sudah kawin memiliki waktu menganggur yang singkat dibandingkan dengan yang

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Denpasar,

Bernita Devia Aprodita dan I Ketut Sudibia

tidak/belum kawin. Hasil ini juga didukung oleh informan saat melakukan wawancara mendalam yang mengatakan bahwa saat seseorang berstatus sudah menikah, otomatis mempunyai tanggung jawab yang semakin berat untuk menafkahi keluarga.

Variabel ketiga yaitu jenis kelamin, variabel ini memberikan pengaruh negatif dan signifikan. Kondisi ini dapat dilihat dari nilai koefisiennya yang bernilai negatif yaitu -3,583 dengan angka signifikansi 0,000. Kondisi ini menandakan bahwa tenaga kerja terdidik laki-laki mempunyai waktu mencari kerja yang lebih singkat dibanding yang perempuan. Aysit Tansel dan H. Mehmet Tasci (2004) juga mengemukakan pendapat bahwa pria yang menganggur cenderung akan mendapatkan pekerjaan lebih cepat daripada wanita yang menganggur. Hasil ini juga didukung oleh informan pada saat wawancara mendalam yang menerangkan bahwa laki-laki memegang tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan perempuan dan di beberapa perusahaan mewajibkan pekerjanya berjenis kelamin laki-laki.

Variabel keempat adalah status ekonomi orang tua, variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Denpasar. Situasi ini dapat dilihat dari koefisiennya yang bernilai positif yakni 4,088 dengan nilai signifikansi 0,000. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Simanjuntak (2001), jika pendapatan rumah tangga keluarga tinggi, keluarga tersebut biasanya juga dapat menghidupi anak yang menganggur selama kurun waktu satu sampai dua tahun sehingga mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Sementara itu, pencari kerja tak terdidik umumnya berasal dari keluarga miskin yang dimana mereka tidak bisa menganggur dengan durasi yang panjang dan secara terdesak mengambil profesi sembarang yang ada. Sejalan dengan pemikiran Aris Ananta (1985) yang menyebut bahwa menganggur merupakan barang mewah. Artinya, orang yang mampu menganggur adalah mereka dengan status ekonomi orang tua tergolong mampu.

Hasil dari wawancara mendalam dengan informan dari Dinas Tenaga Kota Denpasar yaitu I Putu Sandika (Kepala Bidang Perluasan Kesempatan Kerja Kota Denpasar) dan Ida Ayu Mirah Setyawati (Bidang Pengantar Kerja Kota Denpasar) menjelaskan bahwa banyak masyarakat menganggur dikarenakan kurangnya informasi mengenai lowongan pekerjaan entah itu dari perusahaan yang kurang mempublikasikan atau dari masyarakat yang kurang *update* mengenai informasi lowongan pekerjaan. Adanya pandemi *Covid 19* juga mengakibatkan banyak perusahaan bahkan mengurangi jumlah karyawan. Selain itu, para informan juga menyatakan bahwa perlunya membuka usaha sendiri seperti UKM ditengah pandemi ini agar tetap bisa mempunyai penghasilan, dan tidak berpatokan pada lowongan pekerjaan diperusahaan. Para informan juga berharap kepada para tenaga kerja terdidik dengan status ekonomi orang tua yang tergolong mampu, hendaknya tidak hanya mengandalkan penghasilan dari orang tua saja, karena mereka tidak selamanya mampu membiayai kebutuhan keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Dapat dirumuskan simpulan hasil penelitian: 1) variabel tingkat pendidikan, status perkawinan, jenis kelamin, dan status ekonomi orang tua secara simultan berpengaruh terhadap durasi lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Denpasar; 2) semakin tinggi tingkat pendidikan, maka jangka waktu mencari kerja lebih singkat dibandingkan tenaga kerja terdidik yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah; 3) semakin mampu ekonomi orang tua membiayai anaknya, maka jangka waktu mencari kerja lebih lama dibandingkan status ekonomi orang tua yang kurang mampu; 4) tenaga kerja terdidik berstatus kawin, duda/janda memiliki lama mencari kerja lebih singkat daripada yang berstatus belum kawin; 5) seorang tenaga kerja terdidik berjenis kelamin laki-laki memiliki durasi lama mencari kerja yang makin singkat daripada perempuan.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, dikemukakan beberapa saran yaitu: 1) bagi tenaga kerja terdidik diperlukan menanamkan jiwa kewirausahaan terlebih lagi para perempuan yang dimana dari hasil penelitian, jangka waktu dalam mencari kerja perempuan lebih lama dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, kewirausahaan merupakan solusi penciptaan lapangan kerja, sehingga tenaga kerja terdidik diperlukan untuk terampil, kreatif dan inovatif. Serta dilihat dari status ekonomi orang tua, walaupun orang tua dapat memenuhi kebutuhan keluarga, hendaknya bukan menjadi suatu alasan untuk para tenaga kerja terdidik menganggur dan tidak mencari kerja, setidaknya mereka dapat memenuhi kebutuhan diri mereka sendiri; 2) pemerintah Kota Denpasar juga memiliki peranan penting untuk mengurangi dan menekan waktu lama mencari kerja. Pemerintah diharapkan dapat lebih update mengenai info lowongan kerja yang tersedia dengan gencar mempublikasikannya di sosial media, dan juga diharapkan untuk membuka pelatihan yang lebih banyak seperti pelatihan dibidang teknologi, softskill maupun kewirausahaan agar tenaga kerja terdidik lebih siap bersaing di dunia kerja; 3) hasil dari penelitian ini dimaksudkan agar bisa menjadi modal rujukan untuk melakukan penelitian bagi para peneliti seterusnya, dengan memperbesar ruang lingkup seperti menambah beberapa variabel lain yang barangkali bisa memiliki pengaruh terhadap lama mencari kerja sehingga dapat menghasilkan yang lebih baik dan akurat.

REFERENSI

- Adi, R. P., & Wiratno, W. (2011). Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kecamatan Pedurungan (*Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*).
- Alghofari, F., & PUJIYONO, A. (2011). Analisis tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007 (*Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*).
- Alp Ozel, Hasan et al. (2013). Investigation Of Economic Growth and Unemployment Relationship for G7 Countries Using Panel Regression Analysis. *International Journal Of Business and Social Science*, Vol. 4 No.6, June 2013 : 163 – 164.
- Ananta, Aris. (1985). “Masalah Penyerapan Tenaga Kerja, Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia”. *Sinar Harapan, Jakarta*.
- Arndt, H. W dan R. M. Sundrum. (2012). Employment, Unemployment and Under Employment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 16 (3), pp.61-82.
- Aryati, F., Heri, S., & Sunoto, S. (2014). Analisis Pengangguran Terdidik di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, 5(4), 70-79.
- Ashari, M. H. (2020). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Kabupaten Malang Tahun 2013-2017. (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang*).
- Astuti, M. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Menganggur Bagi Pekerja Di Industri Perkebunan Kelapa Sawit Ogan Komering Ulu. In *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP* (Vol. 2, No. 2, pp. 130-149). STIE MDP.
- Aysit, T. dan Tasci H. Mehmet. (2004). Determinants Of Unemployment Duration For Men And Women In Turkey. *IZA Discussion Paper Series*, No. 1258.
- Azzahra, I. (2020). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Medan (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan*).
- Badan Pusat Statistika. (2020). Kota Denpasar Dalam Angka. 2020 Denpasar: BPS Kota Denpasar.
- Badan Pusat Statistika. (2021). Kota Denpasar Dalam Angka. 2021. Denpasar: BPS Kota Denpasar.
- Bayu Dirga, I Nyoman., Aswitari, Luh Putu. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1995-2014. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2303-0178.
- Becker, G. S. (1962). Investment in Human Capital: A Theoretical Analysis. *The Journal of Political Economy*, Vol 70, Issue 5, 1992: 9-49.
- Berzinskiene, Daiva and Liongina Juozaitiene. (2011). Impact of Labour Market Measures on Unemployment. *Journal Engineering Economics*, 22 (2), p : 186-195.
- DePrince, A. E. & Morris, P. D. (2008). The Effects of Education on the Natural Rate of Unemployment. *Business Economics*, 43 (2), 45–54.

- Ehrenberg, R. G dan Smith, R. S. (2003). *Modern Labor Economics: Theory and Public Policy*, Eight Edition. *New York City: Pearson Education, Inc.*
- Emirgeni Nikoll. (2014). Economic growth and unemployment rate. Case of Albania. *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 1(1): h: 217-227.
- Febriansyah, F., & Rospida, L.(2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Bengkulu (Studi Kasus Di Kecamatan Gading Cempaka) (*Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu*).
- Franita, R. (2016). Analisa pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1, 88-93.
- Grogan, L. & Berg, G. J. (2001). The Duration of Unemployment in Rusia. *Journal of Population Economics*, 14 (3), 549–568.
- Hartanto, T. B. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kota provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1).
- Jaya, F. P. (2016). Analisis Determinan Pengangguran Terdidik (Studi Kasus Kecamatan Manggala Kota Makassar) (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*).
- Junaidi, J., & Rosmeli, R. (2020). Pengaruh umur, pendidikan, upah keterampilan, dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di Kota Jambi (studi kasus Kecamatan Kota Baru dan Telanaipura). *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 9(1), 1-12.
- Kreishan, F.M. (2011). Economic Growth and Unemployment: An Empirical Analysis. *Journal of social sciences*, 7(2), 218-231.
- Kristin, A. (2020). Pengaruh Inflasi dan Pendidikan Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 9(6), 1373-1401.
- Kuntiarti, D. D. (2018). pengaruh inflasi, jumlah penduduk dan kenaikan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di provinsi banten tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(1), 1-9.
- Kurniawan, A. P., & Handayani, H. R. (2013). Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kabupaten Purworejo. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 21-31.
- Lindiarta, A. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Malang (1996– 2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Lumapelumey, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Ambon. *Cita Ekonomika*, 13(2), 131-142.
- Mahanani, A. A. (2017). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Kota Surabaya (*Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945*).
- Marhaeni, A. A. I. N., & Sirait, N. (2013). Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 44430.
- Marhaeni, A A I N dan Yuliarmi, Ni Nyoman (2019). *Metode Riset Jilid 2*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Mentari, N. W., & Yasa, I. N. M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran melalui jumlah investasi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7), 778-798.
- Meteb, Alotaibi Mohamed. (2017). Unemployment and Economic Growth in Saudi Arabia 2000-2015. *International Journal of Economics and Finance*, 9 (9), pp.83-93.
- Mutiadanu, S., Adry, M. R., & Putri, D. Z. (2018). Analisis Sosial Ekonomi terhadap Pengangguran Muda di Sumatera Barat. *ECOsains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 7(2), 89-98.
- Najoan, P. W. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Pekerjaan Terhadap Tenaga Kerja Terdidik Di Indonesia 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Nata, Wirawan. (2017). *Statistika Ekonomi dan Bisnis (Buku 2: Statistika Inferensia)*. Keraras Emas Denpasar.
- Pratomo, D. S. (2017). Fenomena Pengangguran Terdidik di Indonesia. *Malang: Universitas Brawijaya*.
- Pasay, N. H. A., & Indrayanti, R. (2012). Pengangguran, Lama Mencari Kerja, dan Reservation Wage Tenaga Kerja Terdidik. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 12(2), 116-135.
- Prayuda, M. G., Dewi, U., & Henny, M. (2016). Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1994-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(1), 44590.
- Probosiwi, R. (2016). Pengangguran dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan Unemployment and Its Influence on Poverty Level. *Jurnal PKS*, 15(2), 89-99.
- Qomariyah, I. (2013). Pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di jawa timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Rahmah, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Batam (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*).

- Ritonga, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Medan.
- Sari, A. K. (2013). Analisis pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan upah terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(02).
- SE, F. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Setiawan, S. A., & Woyanti, N. (2010). Pengaruh umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman kerja dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di kota Magelang (*Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*).
- Sholatia, R. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja bagi Tenaga Kerja Terdidik dalam Memperoleh Pekerjaan di Kota Jambi (Studi Kasus: Instansi Pemerintahan Kota Jambi) (*Doctoral dissertation, Ekonomi Pembangunan*).
- Sopianti, N. K., & Ayuningsasi, A. K. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Upah Minimum terhadap Jumlah Pengangguran Di Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 2(4), 216-225.
- Suaidah, I. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Suroso, K. S., & Pujiyono, A. (2011). Analisis Pengaruh Pendidikan, Keterampilan dan Upah Terhadap Lama Mencari Kerja Pada Tenaga Kerja Terdidik di Beberapa Kecamatan di Kabupaten Demak (*Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*).
- Susanti, T. R. A., & Sasana, H. (2014). Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kabupaten Pemalang (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*).
- Susanto, E., Rochaida, E., & Ulfah, Y. (2018). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. *Inovasi*, 13(1), 19-27.
- Susilawati, E., Ridwan, M., & Sitorus, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Menganggur Tenaga Kerja Terdidikdi Kota Bengkulu (Studi Kasus Di Kecamatan Ratu Agung) (*Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu*).
- Urtalina, A. F., & Sudibia, I. K. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota di Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 2190-2218.
- Wahyuningsih, E. (2021). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 (*Doctoral dissertation, Universitas Jambi*).
- Wahyuningsih, I., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 532-551.